

Analisis Nilai Kegembiraan Dalam Kesenian "Barongsay" Di Kota Foshan, Republik Rakyat Tiongkok

Huang Mingjing

Program Studi Pedagogik Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 1, 2022

Revised December 15, 2022

Accepted December 25, 2022

Available online August 29, 2022

Kata Kunci:

Nilai, Kegembiraan, Barongsay

Keywords:

Value, Joy, Lion Dance



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by CV. Ksatria Siliwangi

ABSTRAK

Artikel ini berisi penjelasan tentang nilai kegembiraan dalam barongsay di kota FoShan. Tujuan artikel ini memberikan gambaran tentang kegiatan barongsay dan nilai-nilai yang diberikan dalam kegiatan barongsay. Ruang lingkup meliputi pengertian, nilai kegembiraan, asal-usul barongsay, nilai-nilai dalam kegiatan barongsay. Metode kajian yang digunakan yaitu tinjauan pustaka dan studi lapangan. Hasil kajian ini adalah kegembiraan sebagai nilai utama yang terkandung dalam barongsay, yang dapat dikembangkan dalam kegiatan belajar di sekolah dasar.

ABSTRACT

This article is about the value of joy in barongsay in FoShan city. The purpose of this article is to provide an overview of barongsay activities and the values imparted in barongsay activities. The scope includes understanding, the value of joy, the origins of barongsay, values in barongsay activities. The study method used is literature review and field study. The results of this study are joy as the main value contained in barongsay, which can be developed in learning activities in elementary schools.

1. PENDAHULUAN

Di Tiongkok ada kesenian rakyat tradisional yang disebut sebagai "barongsay". Kegiatan ini telah diwariskan di Tiongkok selama ribuan tahun. Barongsay adalah salah satu warisan budaya takbenda. Sekaligus, dia juga merupakan salah satu kegiatan olahraga tradisional bangsa Tionghoa yang menonjol. Oleh karena itu, dia sangat dihargai di Tiongkok. Tentang sumber-sumber barongsay, orang-orang Tiongkok memikirkan ada beberapa pendapat berbeda karena alat peraga berbeda yang digunakan. Dalam kegiatan barongsay, ada dua macam alat peraga berbeda, yaitu "naga" dan "singa". Bagi alat yang gunakan "singa", sumber-sumbernya ada dua. Ada yang berpikir bahwa pada awalnya kegiatan barongsay itu untuk menakut-nakuti monster, juga ada yang berpikir bahwa kegiatan barongsay diperkenalkan ke Tiongkok bersama dengan Buddhisme,

karena awalnya negara Tiongkok tidak ada singa. Sedangkan bagi alat yang gunakan "naga", sumbernya berbeda dengan "singa". "Naga" adalah totem yang disembah oleh bangsa Tionghoa secara turun-temurun. Naga adalah dewa di laut. Di zaman kuno, itu dianggap sebagai hal magis yang dapat memindahkan awan dan hujan, melenyapkan bencana dan membawa berkah. Selama ribuan tahun, keturunan bangsa Tionghoa menyebut diri sendiri "keturunan naga". Jadi, dalam kegiatan barongsay memunculkan "naga" sebagai alat peraga (Ming & Yun, 2010).

Kegiatan barongsay biasanya berlaku pada hari raya atau hal yang gembira itu terjadi. Barongsay adalah salah satu cara perayaan yang disukai banyak orang, singa-singa ini hidup dan menarik dalam bentuk dan warna-warni. Barongsay terdiri dari kepala singa dan badan singa. Selama barongsay, satu orang menari kepala dan yang lain menari ekor, serta melakukan

*Corresponding author

E-mail addresses: kikihmjing@gmail.com

pertunjukan kooperatif. Ada gerakan seperti melempar, melompat, menggulung, mendorong, dan berkibar dalam kegembiraan gong dan genderang. Singa berwarna-warni yang berputar dan melompat menambah kegembiraan dan kegembiraan yang kuat pada hari raya (Huntington & Harrison, 2010).

Pemandangan megah ini sangat merangsang emosi masyarakat, menyemangati dan menginspirasi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan *barongsay* telah menjadi gerakan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan budaya tradisional bangsa Tionghoa, dan juga mencerminkan semangat heroik rakyat Tionghoa untuk berperang melawan surga dan bumi, dan tak terkalahkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Asal-usul dan Pengertian "Barongsay": Sebuah Studi Budaya

Barongsay (bhs Inggris: *Lion Dance*) adalah seni rakyat yang sangat luar biasa di Tiongkok, dan itu juga disebut pertunjukan "Musik Perdamaian" di zaman kuno. Pengertian kata *barongsay* yaitu tarian singa. *Barongsay* awalnya berasal dari tarian istana Tiongkok kuno, dia adalah seacara yang kombinasi olahraga dan tarian. Catatan pertama tentang tarian ini bisa ditelusuri pada masa Dinasti Chin sekitar abad ketiga sebelum masehi. *Barongsay* sangat diperlukan dalam perayaan festival ini, misalnya Tahun Baru Imlek, Cap Go Meh, Hari Raya Pertengahan Musim Gugur, dan lain-lain (Quan, 2017).

Acara *barongsay* dibagi menjadi *barongsay* utara dan *barongsay* selatan, dan *barongsay* juga disebut singa yang bangun. Ada beberapa pendapat berbeda tentang asal-usul barongsai. Menurut legenda, pada tahun-tahun awal Dinasti Ming, seekor monster muncul di kota *Foshan*, propinsi *Guangdong*, pada pergantian tahun-tahun lama dan baru, ia akan keluar untuk menginjak-injak tanaman dan melukai manusia dan hewan. Kemudian, seseorang menyarankan untuk menggunakan *barongsay* untuk menakut-nakuti monster itu, dan berhasil, jadi monster itu melarikan diri. Penduduk tempat itu percaya bahwa singa memiliki

kekuatan untuk mengusir roh jahat dan memiliki tanda-tanda keberuntungan, sehingga setiap tahun baru imlek mereka akan memukul gong dan genderang dan pergi ke pintu ke pintu untuk memberi salam Tahun Baru dengan tarian singa untuk melenyapkan bencana dan meramalkan keberuntungan (Sheng & Xiulin, 2011).

Ada pepatah mengatakan bahwa tidak ada singa di China sendiri, Dalam budaya China, "singa" pada awalnya sama seperti "naga" dan "kylin" adalah hewan dalam mitologi. Selama Dinasti Han, sejumlah kecil singa asli diperkenalkan dari Wilayah Barat untuk pertama kalinya. Pada saat itu, orang-orang meniru penampilannya dan tindakannya sebagai permainan. Pada masa Tiga Kerajaan, mereka berkembang menjadi *barongsay*. Kegiatan *barongsay* menjadi populer dengan munculnya agama Buddha selama Dinasti Utara dan Selatan. Karena kekaguman orang Tionghoa terhadap naga, "naga" juga bisa disaksikan dalam barongsai. Di Dinasti Tang, *barongsay* adalah sejenis pertunjukan tari istana berskala besar.

Kegiatan *barongsay* memiliki sejarah panjang, Dinasti Han sudah ada catatan tertulis yang relatif lengkap tentang naga. Kegiatan *barongsay* erat kaitannya dengan naga dalam cerita rakyat, tetapi lokalitas dan adat istiadatnya berbeda, ini juga sepenuhnya mencerminkan karakteristik wilayah negara Tiongkok yang luas dan keragaman budaya cerita rakyat.

1. Jenis, Bentuk dan Bahan *Barongsay*

Jenis dan pertunjukan *barongsay* itu banyak sekali, ada: puji singa, singa api tarian singa bangku dan lain-lain. Kegiatan *barongsay* biasanya diadakan selama Tahun Baru Imlek, Festival Lampion, Pameran Kuil, dan hari yang menyambut Dewa. Waktu itu, organisasi *barongsay* dari semua lapisan masyarakat menabuh gong dan genderang untuk pergi ke jalan atau gang untuk merayakan Tahun Baru Imlek (Wen & Mai, 2018).

Seperti disebutkan di atas, alat peraga ada "singa" dan "naga". Kegiatan *barongsay* dengan naga sebagai alat peraga, juga disebut sebagai tarian lampu

naga. Lampu naga juga disebut sebagai naga api atau naga emas. Orang-orang sering menggunakan batang bambu untuk membentuk kepala naga, badan naga dan ekor naga yang jumlahnya lebih dari 3 sampai 10 knot, dan jumlah knot kebanyakan tunggal. Simpulnya dihubungkan dengan kain sutra sepanjang 100-170 cm, kemudian dilukis dengan warna-warni sehingga menjadi gambar naga. Ada lilin yang menyala di setiap knot, dan gagang kayu dipasang di bawah knot untuk dipegang saat menari. Ketika menari, satu orang memegang "bola" (lampu berwarna dan berbentuk bola) di tangan dan memimpin tarian di depan kepala naga, menunjukkan bahwa naga itu merebut bola tersebut (Yi, 2017).

Naga kain juga disebut sebagai naga warna-wani. Naga kain berbeda sedikit dengan lampu naga, dalam knotnya tidak menyala lilin, biasa panjangnya lebih dari sepuluh knot. Naga kain ditandai dengan tindakan cepat, jangkauan luas, menari dengan ringan dan bersemangat. Biasanya ada dua naga kain bersama-sama menunjukkan merebut bola. Tindakan naga kain ada "naga menyemprotkan air", "dua naga kain melompat dan memasuki pintu keluar masuk" dan lain-lain.

alat peraga "singa" dibagi menjadi kepala dan badannya. Kepala singa dibuat oleh kertas. Pertama, buat bentuk kepala singa pada karton tebal dan guntingnya. Lalu, diikat dengan tali di sisi lainnya dan menggunakan tali plastik untuk mempercantik bentuk kepala singa. Kemudian, pasang ke kepala singa dengan strip kain menjadi badan singa. Akhirnya, kepala singanya dicat dengan pena warna. Dengan demikian, alat peraga sudah dibuat dengan cepat (Lai, 2015).

2. Proses Pertunjukan *Barongsay*

Kadang-kadang Singa-singanya berkumpul bersama dan tampil di arena yang sama dengan seni bela diri, diiringi gong dan genderang yang nyaring dan berirama, membuat singa-singa menjadi hidup dan gembira.

Sebelum mulai menunjukkan *barongsay*, alat peraganya harus ditempatkan atas tanah. Kemudian orang yang bertanggung jawab menabuh drum itu harus menabuh drum sebanyak tiga kali. Kalau alat peraganya adalah "naga", maka akan ada puluhan pria kuat memegang "Naga Besar" berlari-lari dalam lampu naga, tindakannya kadang-kadang seperti "Ekor naga yang bergoyang-goyang", "Naga Emas Panjat Pilar Giok" dan lain-lain. Di beberapa daerah, kembang api dan petasan juga dinyalakan pada waktu yang bersamaan. Diiringi alat musik seperti kendang, gong, simbal, dan suona, dia tampil lebih megah dan tariannya meriah. Kalau alat peraganya adalah "singa", setelah drum ditabuhkan, penampil mengambilkan dan memasuki alat peraganya, lalu mulai menampilkan *barongsay*.

Sejak Dinasti Han (205 SM-219 M), ada bermacam-macam catatan yang mencatat pemandangan spektakuler seperti itu: Untuk berdoa memohon hujan, orang-orang mengenakan pakaian beraneka warna dan menari dengan naga beraneka warna. Berangsur-angsur, Kegiatan mainkan "naga" atau *barongsay* menjadi cara rakyat-rakyat menyampaikan harapan baik dan berdoa untuk kehidupan yang baik, terutama di festival-festival yang meriah, orang-orang bahkan menarikan "naga" dengan tangan mereka, melampiaskan emosi ceria mereka.



Gambar 1. Penampil

Sumber: Dokumen Huang Mingjing (2021)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan (*library research*). Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji berbagai literatur, sehingga dapat memperkuat analisis yang dilakukan. Selain itu, proses analisis deskriptif juga dilakukan dengan mengaitkan pemikiran para ahli tentang kebudayaan Tiongkok dan karakter siswa sekolah dasar. Berkaitan dengan hal tersebut, metode studi pustaka juga merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengelaborasi beragam literatur baik berupa jurnal, buku, serta literatur lain yang relevan dengan tulisan.

4. PEMBAHASAN

1. Nilai Kegembiraan Dalam Kesenian Barongsay

Secara umum, nilai kegembiraan terkandung dalam pertunjukan *barongsay* yang sangat penting bagi perkembangan manusia untuk kehidupannya. Dapat dilihat dari tujuan pertunjukannya, kegiatan *barongsay* untuk merayakan liburan atau untuk merayakan beberapa acara bahagia, misalnya *barongsay* digunakan dalam merayakan pembukaan toko berarti bisnisnya akan selalu berkembang pesat. Dari sudut pandang penonton, penonton menyaksikan pertunjukan tersebut dengan suasana hati yang gembira. Oleh sebab itu, kegembiraan sebagai nilai utama dalam kegiatan *barongsay* (Liu & Lin, 2020).

2. Karakter Kerja sama Sebagai Nilai Pendukung

Dalam kegiatan *barongsay*, pertunjukan biasanya dibawa oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Kegiatan ini tercermin dari sisi bahwa para penampil membutuhkan kerja sama. Menurut Lickona (2013) bahwa yang dimaksud dengan karakter kerja sama adalah membantu pekerjaan yang harus dikerjakan, bersikap ramah pada semua orang dalam kelompok, mendorong semua anggota untuk ikut bergabung, serta mengerjakan bagian yang adil dari pekerjaan. Masing-masing dari kita hidup dalam kelompok sosial, dan komunikasi dan kontak dengan orang lain tidak dapat dihindari. Sejak kecil, guru dan orang tua telah mendidik kita bahwa harus bekerja sama dengan orang lain. Kerja sama bisa terlihat dari kegiatan *barongsay*, dan kerja sama sebagai nilai pendukung dalam kegiatannya. Kalau penampil tidak ada semangat kerja sama, maka kegiatan ini juga tidak mungkin diselesaikan dengan baik (Feng Feng, 2020).

3. Pengembangan Barongsay sebagai Strategi Pengembangan Nilai Kegembiraan Di Sekolah Dasar

Menurut data dari UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia, hingga 20% remaja di seluruh dunia menderita penyakit mental, dan setengah dari penyakit mental dimulai sebelum usia 14 tahun. Bunuh diri adalah penyebab kematian nomor dua untuk usia 15-19 tahun di seluruh dunia. Oleh sebab itu, Pengembangan nilai

kegembiraan di sekolah dasar tampaknya sangat penting.

Kata "gembira" itulah yang terpenting dalam dunia pendidikan. Faktor kegembiraan adalah alat bagi guru atau dosen untuk meningkatkan pencapaian belajar. Neill berpendapat bahwa, karena anak-anak dilahirkan dengan baik, mereka harus dikelilingi oleh cinta dan diijinkan sebagian besar untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Tujuan utama dari pendidikan, seperti kehidupan itu sendiri, adalah kebahagiaan. Jika anak-anak diberi cinta dan kebebasan, mereka akan tumbuh dengan bahagia dan akan terus bahagia. "Menurut saya, inti dari kebudayaan adalah kegembiraan," disampaikan Presiden Joko Widodo saat memberikan sambutan dalam Kongres Kebudayaan Indonesia Tahun 2018 (KKI 2018), di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Senayan, Jakarta, Minggu (9/12). *Barongsay* sebagai salah satu budaya tradisional yang sangat baik, rakyat-rakyat menggunakan *barongsay* untuk mengekspresikan pengejaran dan kerinduan mereka akan kehidupan yang lebih baik dan bahagia. Oleh sebab itu, salah satu strategi pengembangan nilai kegembiraan di sekolah dasar yaitu pengembangan *barongsay*.

Penelitian tentang *barongsay* selalu dilakukan, materi penelitian meluas dari budaya *barongsay* hingga kelanjutan budaya *barongsay* dan studi kelayakan di sekolah dasar dan menengah. Berdasarkan tabel perbandingan di atas terhadap *barongsay* dari hasil kajian literatur dan observasi memiliki nilai yang sangat berharga karena kegiatan *barongsay* dapat membuat masyarakat merasa gembira dan menumbuhkan semangat kerjasama. Sementara itu, *barongsay* sebagai budaya dan olahraga tradisional yang sangat baik, nilai budaya, fungsi pendidikan dan fungsi kebugaran *barongsay* sejalan dengan kebutuhan saat ini untuk pengembangan mata pelajaran berkarakteristik di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan nilai kegembiraan dan nilai kerjasama sangat penting bagi manusia, oleh karena itu, *barongsay* bisa diterapkan di sekolah dasar sebagai dasar dalam mengembangkan

strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai kegembiraan dan nilai kerjasama.

5. KESIMPULAN

Saat ini, di mana pun ada tempat kumpul-kumpul Tionghoa, Anda dapat melihat kegiatan *barongsay* selama liburan. *Barongsay* dan gong serta genderang yang keras saling melengkapi. Adegannya megah dan mengasyikkannya. *Barongsay* telah melampaui lingkup hiburan dan tidak hanya menjadi kebudayaan tradisional bangsa Tionghoa yang berprestasi, dia masih menjadi kegiatan olahraga dan hiburan cerita rakyat yang disukai oleh masyarakat, dan juga telah menjadi rezeki spiritual bangsa Tionghoa yang mendambakan hal-hal indah, menunjukkan kepercayaan masyarakat pada optimisme, persatuan dan keberanian. Kegiatan *barongsay* tidak hanya mengaktifkan kehidupan budaya rakyat, menumbuhkan sentimen, menyucikan jiwa, tetapi juga menginspirasi hati masyarakat dan menginspirasi orang untuk maju. Selama ini, *barongsay* rakyat telah menjadi pesta budaya rakyat yang sangat diperlukan untuk festival dan membahagiakan Dengan warisan budaya, gerakan *barongsay* berangsur-angsur matang.

Sekarang, kegiatan *barongsay* sudah menjadi salah satu warisan budaya takbenda Tiongkok, *barongsay Guangdong* yang termasuk *barongsay Foshan* sudah menjadi merek tarian rakyat terkenal nasional yang unik di *Guangdong*. Penyebaran dan promosi kegiatan *barongsay* di sekolah dasar bermanfaat bagi peserta didiknya. Tidak hanya itu, kegiatan *barongsay* juga telah tersebar luas di masyarakat Tionghoa perantauan dan menjadi jembatan budaya bagi rekan senegara perantauan untuk mengenal nenek moyang dan kembali ke nenek moyang, nilai budaya dan signifikansinya sangat luas jangkauannya.

6. REFERENSI

- Feng Feng. (2020). Analisis Warisan dan Nilai Budaya Barongsay. Jurnal Fashion Olahraga.
- Lai, C. (2015). *The Core Values of Chinese Civilization*. BeiJing: Penerbitaan Toko Buku Sanlian.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Paduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media
- Liu, S. & Lin, M. (2020). Studi Kelayakan Barongsay di Sekolah Dasar dan Menengah. Jurnal Kajian Wushu.
- Ming, G. & Yun, W. (2010). Budaya Barongsay dan Gerakan Barongsay. NanJing : Penerbitaan Rakyat JiangSu.
- Quan, D. (2017). Tutorial Barongsay. BeiJing: Penerbitaan Universitas Olahraga Beijing.
- Huntington, S. & Harrison, L. (2010). Budaya Penting: Bagaimana Nilai Membentuk Kemajuan Manusia. New York: Basic Books.
- Sheng, D. & Xiulin, C. (2011). Kecantikan budaya Barongsay yang diwariskan selama ribuan tahun. ChangChun: Penerbitaan JiLin.
- Wen, M. & Mai, W. (2018). Kajian Konotasi Kebudayaan Barongsay FoShan.
- Yi, G. (2017). Barongsay Tiongkok. Tianjin: Penerbitaan Universitas NanKai.